



Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa *New Normal* di MTsN 3 Rokan Hulu

Tria Putri Mustika¹, Sri Wulan Fajriani², Muhammad Budi Prasetyo³, Piki Setri Pernantah⁴

^{1,2,4}Universitas Riau, Pekanbaru, ³MTsN Rokan Hulu, Riau, Indonesia

E-mail: tria.putri@lecturer.unri.ac.id, sriwulanfajriani2019@gmail.com,
mbudiprasetyo36@gmail.com, piki.setri12@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-03-02 Published: 2022-03-15	This study aims to determine the implementation of face-to-face learning is limited to the new normal in the midst of the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research with the research subject of MTsN 3 Rokan Hulu teachers. Data collection techniques used are observation and interviews. The results of this study are that limited face-to-face learning in the new normal in the midst of the Covid-19 pandemic can be carried out with the teacher readiness stage in learning, where the teacher is ready in making lesson plans before the lesson begins, readiness in the class list where the class list book has been filled in by the teacher according to attendance. students, readiness in the learning journal, where the learning journal book has been filled out once a month by the teacher according to the teaching schedule and readiness in the assessment list, where the assessment book has been filled in by the teacher starting with daily test scores, mid-semester grades and end-of-semester grades. Limited face-to-face learning activities take place normally even though the availability of time is limited in accordance with government regulations. In the assessment stage the teacher continues to evaluate to assess the attitude (affective) evaluation of materials such as carrying out daily tests, Mid-Semester Assessments (PTS), and Final Semester Assessments (PAS) to assess students' cognitive aspects.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Face to face;</i> <i>Limited;</i> <i>pandemic;</i> <i>Covid19.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-03-02 Dipublikasi: 2022-03-15	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa new normal ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru MTsN 3 Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dimasa new normal ditengah pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan tahap kesiapan guru dalam pembelajaran, dimana guru telah siap dalam pembuatan RPP sebelum pelajaran dimulai, kesiapan dalam daftar kelas dimana buku daftar kelas sudah diisi guru sesuai kehadiran siswa, kesiapan dalam jurnal pembelajaran, dimana buku jurnal pembelajaran sudah diisi sekali setiap sebulan oleh guru sesuai jadwal mengajar dan kesiapan dalam daftar penilaian, dimana buku penilaian sudah diisi oleh guru mulai nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk menilai sikap (afektif) evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk menilai aspek kognitif peserta didik.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Tatap Muka;</i> <i>Terbatas;</i> <i>Pandemi;</i> <i>Covid-19.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan berbagai pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal,

nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mukartik dkk, 2020; Abdullah, 2020; Apriani dkk, 2020; Amalia, 2019).

Pendidikan saat ini diuji dengan hadirnya wabah baru yang menghebohkan dunia, yaitu wabah dan penularan Covid-19, wabah *Coronavirus 2019* (Covid-19) sangat mengguncang masyarakat dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), hingga saat ini terkonfirmasi 200 Negara di dunia terjangkit wabah Covid-19 termasuk Indonesia, hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali disektor pendidikan, pendidikan di Indonesia selama masa pandemic Covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran Covid-19 pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah, atau secara dalam jaringan (online). Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Istilah daring merupakan akroni dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas (Bilfaqih, 2015). Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Proses pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat dampak Covid-19 tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena berbagai keterbatasan, antara lain bahwa guru tidak dapat secara langsung memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan platform pembelajaran online yang banyak tersedia dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak

jauh, baik karena kemampuan guru, faktor ekonomi orang tua, keterbatasan akses internet, maupuntidak adanya bimbingan (Azhari & Fajri, 2021), di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) terutama di daerah perbatasan pembelajaran online sulit dilakukan karena keterbatasan akses internet (Alfiandri, Kurnianingsih & Mahadiansar, 2021).

Kemampuan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mengembangkan media pembelajaran online juga masih kurang (Safiah, 2017; Supriatna, 2021), pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka, sehingga muncul kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah mulai di laksanakan pada Juli 2021. Hal ini berdasarkan surat keputusan Bersama empat menteri yaitu menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa *pandemic corona virus Disease 2019* (covid-19). Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka diberlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah *lost of learning* karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi. Dengan begitu dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka harus memenuhi ketentuan diantaranya adalah seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. (Pattanang, Limbong, and Tambunan 2021), Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah anatara lain sebagai berikut:

1. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
2. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan.

Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi, (Kemdikbud 2020)

Peran tim pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok;
2. Melakukan pengaturan tata letak ruangan;
3. Memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga;
4. Menerapkan mekanisme pencegahan perundangan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19;
5. Menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.

Kurang lebih 1 (satu) tahun pemerintah pemberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana proses interkasi antara pendidik dan peserta didik terjadi di tempat dan dimungkinkan di waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19, namun pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama ini berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin menurun, kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat pihak sekolah harus mulai melakukan perencanaan yang efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi yang masih terus terjadi, oleh karena itu, agar program pemerintah untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari penularan Covid-19. Penulis menganggap sangat penting untuk melakukan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka, mulai dari persiapan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan protokol kesehatan, vaksinasi kepada guru dan pegawai di yang ada di sekolah hingga mendapatkan izin orangtua siswa untuk mengizinkan mereka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Rokan Hulu, Provinsi Riau, selama kegiatan PLP berlangsung, dari tanggal 8 September 2021 sampai dengan 15 November, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Billah, 2016), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat

secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2008). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic Covid-19, sedangkan metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19, untuk mendukung data penelitian maka dilakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara yang mendalam kepada guru-guru di MTsN 3 Rokan Hulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat *new normal* ini, maka pemerintah sudah menyusun protokol penerapan proses pembelajaran pada saat *new normal*. Oleh karena itu, pihak lembaga harus mempersiapkan beberapa hal dalam melaksanakan pembelajaran di *new normal* ini. Berikut ini adalah protokol yang sudah disusun pemerintah guna melaksanakan pendidikan di era *new normal* ini, diantaranya: (Huda, 2020) Pertama, Pembaharuan berbagai data kesiapan sekolah di daerah harus melaksanakan peraturan kesehatan pada saat *new normal*. Agar bisa melaksanakannya, maka pihak pemerintah tersebut harus melakukan koordinasi bersama pemerintah daerah. Kedua, pemerintah wajib melaksanakan pengadaan rapid test bagi guru serta petugas-petugas di sekolah. Hal ini dilaksanakan guna memastikan tidak adanya penularan mata rantai virus Covid-19. Ketiga, pemerintah wajib memastikan terkait kesiapan seua struktur dan fasilitas sekolah. Hal ini dikarenakan agar penyesuaian pola pembelajaran yang ada tersebut sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 pada saat *new normal*. Diterapkannya pembelajaran *new normal* tentunya banyak yang menuai pro dan kontra dimana para masyarakat secara terus-menerus mendesak pemerintah agar segera dilaksanakannya pembelajaran *new normal*, namun untuk menuju pembelajaran *new normal* diperlukan perencanaan yang sangat matang. Jika pelaksanaan berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan peserta didik, akan tetapi jika gagal akan lebih ber-

dampak pada penyebaran virus covid-19 yang nantinya semakin parah. Dengan demikian dari pemerintah sendiri menghimbau kepada para masyarakat meskipun akan diterapkan *pembalajaran new normal* tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat (Sugawara Nikaido, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswi PLP UNRI yaitu Sri Wulan Fajriani diperoleh implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MTsN 3 Rokan Hulu berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan di dalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sekolah membagi kelas menjadi 2 shift, yaitu shift A pada minggu pertama, dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.30 WIB dan shift B pada minggu berikutnya dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.30 WIB dan begitu seterusnya bergantian masuk disetiap minggu, MTsN 3 Rokan Hulu juga menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu gabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*) secara terbatas dengan belajar dari rumah maupun sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas di MTsN 3 Rokan Hulu sudah memenuhi syarat diantaranya yaitu:

1. Telah melaksanakan vaksinasi dimulai dari pendidik maupun tenaga pendidikan, peserta didik dan seluruh pihak sekolah,
2. Orang tua menyetujui untuk pembelajaran tatap muka terbatas bagi anaknya melalui pernyataan tertulis di atas materai yang disampaikan oleh kepala satuan pendidikan/ kepala sekolah,
3. Menyiapkan dan memenuhi protokol kesehatan, hal ini sesuai dengan Surat Edaran pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nomor: 800/Disdik/1.3/2020/13833 tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun ketentuan dalam pembelajaran tatap muka terbatas yaitu 1) masuk untuk semua kelas (VII-IX); (2) 1 jam pelajaran 30 menit ; (3) 1 ruang kelas berisi maksimal 16 siswa; dan (4) jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter.



Gambar 1. Peserta didik menjalankan tatap muka terbatas dengan aturan protokol kesehatan

Kesiapan guru dalam pembelajaran, pada waktu peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan kesiapan guru dalam pembelajaran, meliputi kesiapan pembuatan RPP, daftar kelas, jurnal pembelajaran dan kesiapan dalam daftar penilaian berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran guru dimana materi pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, buku daftar kelas sudah diisi guru sesuai kehadiran siswa, buku jurnal pembelajaran yang sudah diisi sekali sebulan sesuai jadwal mengajar dan buku penilaian yang sudah diisi guru mulai dari nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Kesiapan dalam RPP meliputi kejelasan dan kelengkapan identitas antara lain, Indikator penilaian, kejelasan indikator dan tujuan dengan Standar Kelulusan (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, kesesuaian dengan materi pelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan standar proses, kesesuaian sumber belajar dengan materi pelajaran, kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa, kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran dan keberadaan dan kejelasan prosedur penilaian.

Kesiapan dalam jurnal pembelajaran meliputi hari dan tanggal, kelas, jam dan sesi, pertemuan ke berapa, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi, uraian kegiatan dalam PBM, kehadiran siswa dan penilaian. Kesiapan dalam buku daftar kelas meliputi kejelasan dan kelengkapan identitas, meliputi nama bulan, dan tanggal, nama siswa, kehadiran siswa atau presensi dan jumlah total kehadiran siswa. Kesiapan dalam daftar penilaian meliputi

kejelasan dan kelengkapan identitas, meliputi nama siswa, Kompetensi Dasar (KD), nilai per Kompetensi Dasar (KD) dan total nilai. Setiap guru juga melakukan evaluasi, yaitu melakukan penilaian sikap dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) seperti halayak umumnya, dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru-guru ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut:

1. Guru harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan bagi siswa nya, guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, agar pada saat Penilaian Akhir Semester.
2. Kendala yang dialami siswa siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka waktunya terbatas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MTsN 3 Rokan Hulu terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemi dengan penekanan pada penerapan protokol kesehatan yang ketat, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cukup terarah dan rutin melakukan evaluasi kegiatan PTM dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian, RPP dibuat guru secara mandiri sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa *New Normal* di MTsN 3 Rokan Hulu

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiandri, A., Kurnianingsih, F., & Mahadiansar, M. (2021). View of SWOT Analysis E-Learning Concepts Based Digitalization in Kepulauan Riau Province Border Area. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.349>
- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Billah, A. (2016). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*. ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education, 1(2), 243-272.
- Bilfaqih, Q. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.
- Kemdikbud. (2020). "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." Kemendikbud 2019: 1-58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). *The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance*. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

- Pattanang, dkk. (2021) . "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." Jurnal Manajemen Pendidikan 10(2): 112-20.
- Safiah, I. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah(Vol. 2). Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4573>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana.
- Supriatna, U. (2021). Kompetensi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 214-221. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/937>